

PENGARUH TINGKAT AKTIVITAS EKSPLORASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Feolina Rosiana¹, Sri Luayyi², Prima Noermaning Attarie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri
feolinarosiana28@gmail.com¹, sriluayyi@uniksa-kediri.ac.id²,
primanoerma@uniksa-kediri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2021. Tingkat aktivitas eksplorasi diukur dengan indikator *exploration aggressiveness*, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln (total aset), serta konservatisme menggunakan *Net Asset Measure* (NAM). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling non-probabilitas, yaitu dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sektor pertambangan selama periode 2018-2021. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme berpengaruh positif dan signifikan. Biaya eksplorasi yang tinggi belum tentu menunjukkan *future economic benefit* sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan dan diduga juga dapat mengurangi konservatisme dalam pelaporan keuangan. Perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menggunakan prinsip konservatisme guna menghindari beban pajak yang tinggi.

Kata Kunci: Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan, Konservatisme

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the level of exploration activity and company size based on PSAK 64 on conservatism in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2021 period. The level of exploration activity is measured using the exploration aggressiveness indicator; company size is measured using Ln (total assets), and conservatism using the Net Asset Measure (NAM). The sampling technique used is a non-probability sampling method, namely the purposive sampling method. The sample used in this research was 7 mining sector companies during the 2018-2021 period. Data for this research was

collected using documentation techniques. Hypothesis testing is carried out using multiple linear regression analysis by first conducting a classical assumption test. The results of this research show that partially and simultaneously the level of exploration activity and company size based on PSAK 64 have a positive and significant effect on conservatism. High exploration costs do not necessarily indicate future economic benefits so they will affect the quality of profits generated and are thought to also reduce conservatism in financial reporting. Large companies will tend to report relatively permanent low profits using the principle of conservatism to avoid high tax burdens.

Keywords: *Exploration Activity Level, Company Size, Conservatism*

PENDAHULUAN

Mengingat Indonesia baru belakangan ini mulai berhasil mengimplementasikan PSAK 64 (2011). Oleh karena itu, melakukan penelitian ini sangat penting dengan harapan dapat menilai, mengklarifikasi, menunjukkan, dan menawarkan solusi atas masalah yang terkait dengan perlakuan akuntansi untuk pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang muncul saat penerapan PSAK 64 di perusahaan sektor pertambangan. Ada dua cara untuk memperkirakan biaya eksplorasi yaitu dengan teknik upaya yang berhasil dan metode biaya keseluruhan. Sumber daya minyak dan gas dikategorikan sebagai pusat biaya dengan *full cost method*, dengan semua biaya dikapitalisasi sebagai komponen. Menurut Grossman dan Flory (dalam Siti, 2021:6) mengasumsikan bahwa metode biaya penuh memungkinkan kapitalisasi semua biaya akuisisi, eksplorasi, dan pengeboran ke periode berikutnya dapat dihapuskan atau disesuaikan dengan pendapatan dari proyek yang berhasil. Ini termasuk biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas yang tidak memiliki manfaat ekonomi langsung. Menurut Katz (dalam Siti, 2021:7) menyatakan bahwa saat menerapkan metodologi upaya yang berhasil, hanya praproduksi terkait dengan proyek yang berhasil dapat dikapitalisasi dan disesuaikan dengan pendapatan dari proyek yang berhasil. Praproduksi untuk proyek yang gagal tidak dapat dikapitalisasi.

Karena aktivitas eksplorasi diakui sebagai aset meskipun belum diakui, maka PSAK 64 memiliki pandangan yang cukup mirip dengan pendekatan biaya penuh. Metode biaya penuh (*full cost method*), menurut penilaian ahli tidak semua kegiatan eksplorasi yang tercatat sebagai aset memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan. Namun demikian, semua kegiatan eksplorasi yang dilaporkan sebagai aset umumnya dianggap sebagai aset. Jadi, laba yang dilaporkan dengan menggunakan *full cost method* biasanya dibesar-besarkan..

Ukuran perusahaan merupakan elemen lain yang diduga berdampak pada konservatisme laporan keuangan. Keseluruhan biaya eksplorasi yang terdokumentasi akan bervariasi tergantung pada perbedaan ukuran perusahaan yang menggunakan metodologi untuk mencatat pengeluaran eksplorasi. Meskipun biaya eksplorasi tidak memiliki cadangan yang terbukti, biaya tersebut tetap diakui sebagai aset berdasarkan PSAK 64. Hal ini menunjukkan bahwa aset untuk eksplorasi dan penilaian yang telah dicatat oleh perusahaan mungkin tidak selalu akurat mewakili potensi keuntungan ekonomi yang akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan dapat memperkecil tingkat kehati-hatian yang digunakan dalam pelaporan keuangan (Rosdini, 2014). Sebuah perusahaan akan dikategorikan sebagai perusahaan besar jika total aset, penjualan, dan labanya lebih tinggi.

Perusahaan yang mengikuti prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai perusahaan yang baik. Menurut Penman dan Zhang (dalam Siti, 2021:1) konservatif dapat mempengaruhi kualitas laba, ketika sebuah bisnis menerapkan prinsip konservatif dan kemudian menurunkan tingkat investasinya, perusahaan telah merealisasikan cadangan. Ketika perusahaan menerapkan konservatisme, prinsip kehati-hatian mudah dipahami. Menurut Savitri (2016:21) akuntansi tidak lagi secara akurat mengungkapkan nilai sebenarnya tetapi cenderung menetapkan angka laporan di bawah nilai sebenarnya. Prinsip pelaporan keuangan yang penting adalah konservatisme. Hasil terbaik untuk semua pengguna laporan keuangan akan dihasilkan dari pelaporan keuangan entitas karena menurut konservatisme biaya harus diakui lebih awal daripada pendapatan.

Pemerintah Indonesia saat ini mengandalkan industri pertambangan sebagai salah satu sektor penghasil devisa dan penciptaan lapangan kerja. Menurut Yulia (dalam Siti, 2021:3) Investor mengkhawatirkan laporan keuangan sektor pertambangan, karena berpotensi memberikan imbal hasil yang signifikan bagi investor dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus menggunakan PSAK No. 1 agar dapat berjalan dengan lancar. Pada saat laporan keuangan disusun laporan tersebut harus jelas, relevan, disajikan secara wajar, tidak memihak, komprehensif, dan dapat dibandingkan, sehingga data dapat dibandingkan dan digunakan sebagai sesuatu yang berkualitas tinggi bagi investor.

TINJAUAN PUSTAKA (atau yang sejenis)

Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Berdasarkan PSAK No. 64

PSAK 64 memiliki tujuan untuk menetapkan pelaporan keuangan atas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral. PSAK ini berfokus pada biaya eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan dan sumber daya mineral. Dalam PSAK 64 dengan khusus mensyaratkan beberapa hal, yakni:

- a. Pengembangan terbatas atas praktik akuntansi yang ada untuk pengeluaran eksplorasi dan evaluasi;
- b. Entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi untuk menilai apakah aset tersebut mengalami penurunan nilai sesuai
- c. Pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan atas jumlah yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral dalam laporan keuangan dan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami jumlah, waktu, dan kepastian atas arus kas masa depan dari setiap aset eksplorasi dan evaluasi yang diakui.

Suatu biaya yang timbul atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi sebesar biaya perolehannya. PSAK No. 64 paragraf 9 mengatur suatu pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi, tetapi dalam pernyataan tersebut tidak ada mengatur secara spesifik terkait dengan jenis pengeluaran apa saja yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari aset eksplorasi dan evaluasi, maka sebab itu setiap entitas memiliki kebijakan akuntansi tersendiri dalam menentukan pengukuran awal aset eksplorasi dan evaluasi, serta menerapkannya dengan konsisten. Setelah itu, entitas menerapkan salah satu dari 2 pilihan, yakni model biaya atau model revaluasi atas pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya.

Pada paragraf 18. PSAK No. 64 disebutkan bahwa aset eksplorasi akan diuji penurunan nilainya dan diungkapkan sebagai rugi penurunan nilai. Suatu penurunan nilai pada suatu aset adalah kondisi ketika jumlah tercatat suatu aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya. Sesuai dengan yang tertera di PSAK No. 48 (revisi 2009), bahwa aset tidak boleh melebihi dari jumlah terpulihkannya. Apabila jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan, maka aset dinyatakan akan terjadi penurunan nilai, dan penurunan nilai tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai.

Ruang Lingkup PSAK No. 64

Entitas menerapkan PSAK 64 terhadap pengeluaran yang terjadi atas eksplorasi dan evaluasi. PSAK 64 tidak mengatur aspek akuntansi lain dari entitas yang melakukan eksplorasi

dan evaluasi sumber daya mineral. Suatu entitas tidak menerapkan PSAK 64 untuk pengeluaran yang terjadi, apabila:

- a. Sebelum eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral, seperti pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk melakukan eksplorasi di suatu wilayah tertentu.
- b. Setelah terdapat kelayakan teknis dan kelayakan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) FE UNISKA yang terletak di Jalan Sersan Suharmadji No.38 Kediri menjadi tempat penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini ada 56 perusahaan yang terkait dengan pertambangan. Dalam penelitian ini, sebanyak 7 perusahaan pertambangan dari tahun 2018-2021 yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling non-probabilitas*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dan dapat dianggap sebagai data tambahan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51153560
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,075
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS* versi 26, 2023

Berdasarkan table 1 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,115 dengan *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig.* Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieraitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieraitas

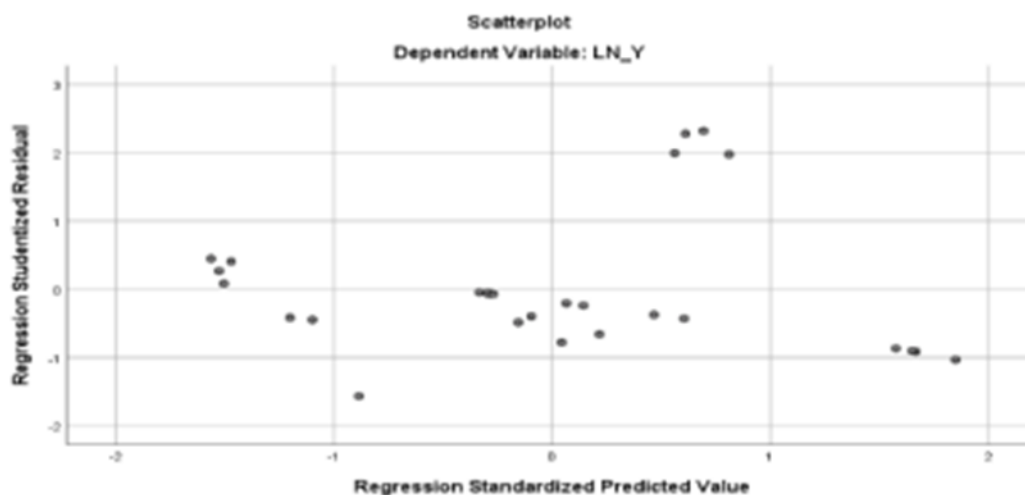
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	,636	1,573
	LN_X2	,636	1,573

Sumber: *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan sama yaitu sebesar 1,573. Oleh karena nilai tersebut kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan. Untuk nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,636, oleh karena nilai tersebut lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran Perusahaan.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1
Hasil Scatter Plot



Sumber: *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan gambar 1 hasil *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *regression standardized predicted value*. Oleh karena itu berdasarkan grafik *scatter plot* tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,747	,705	1,632645	2,012

Sumber : *Output SPSS* versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin watson sebesar 2,473. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU. Pada persamaan regresi dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah pengamatan 28 dan terdapat 2 variabel bebas, maka diperoleh nilai dL 1,2553 sebesar dan nilai dU sebesar 1,5596. Nilai dU yaitu $1,5596 \leq \text{nilai dW} \text{ yaitu } 2,012 \leq 4-dU$ (2,4404). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi diatas tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$K_{i,t} = \alpha + \beta_1 TAE_{i,t} + \beta_2 UPI_{i,t} + e$$

$$K_{i,t} = -333,936 + 1,040 TAE_{i,t} + 100,670 UPI_{i,t} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -333,936 artinya apabila tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan sebesar 0, maka konservatisme sebesar - 333,936. Pada umumnya nilai konstanta yang negatif bukan menjadi alasan untuk menyimpulkan bahwa

persamaannya salah. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.

2) Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat aktivitas eksplorasi (X1) memiliki nilai positif

sebesar 1,040. Hal ini menunjukkan jika tingkat aktivitas eksplorasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka konservatisme akan naik sebesar 1,040 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.

3) Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai positif sebesar 100,670. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka konservatisme akan naik sebesar 100,670 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	LN_X1	1,040	4,596	,001
	LN_X2	100,670	5,882	,000

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji t adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Aktivitas Eksplorasi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji thitung adalah sebesar 4,596 dan ttabel $df= 28-2-1 = 25$, dimana 28 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari ttabel adalah 2,060 maka hasil thitung lebih besar dari ttabel ($4,596 > 2,060$). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 atau ($0,05 > 0,001$). Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor

pertambangan pada tahun 2018-2021.

2) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 hasil uji thitung adalah sebesar 5,882 dan ttabel $df= 28-2-1 = 25$, dimana 28 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari ttabel adalah 2,060 maka hasil thitung lebih besar dari ttabel ($5,882 > 2,060$). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 atau ($0,05 > 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2021.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	17,756	,000 ^b

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 26 dalam tabel 5 diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,756 lebih besar dari Ftable ($17,756 > 3,403$) dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05. Hasil dari pengujian secara simultan adalah tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi**Tabel 6**Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 _a	,747	,705	1,632645

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi atau R square, diketahui nilai R square adalah sebesar 0,747. Nilai R square 0,747 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0,865 \times 0,865 = 0,747$. Besarnya R square 0,747 atau sama dengan 74,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tingkat aktivitas eksplorasi (X1) dan ukuran perusahaan (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel konservatisme (Y). Sedangkan sisanya ($100\% - 74,7\% = 25,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan dari penelitian dan analisis dalam kajian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018–2021:

- 1) Analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2021. Perusahaan dengan tingkat aktivitas eksplorasi yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk mengubah atau menambah data laporan keuangan untuk memperbaiki tampilannya.

2) Analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan

sektor pertambangan pada tahun 2018-2021. Perusahaan besar sering menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menurunkan nilai pelaporan laba karena mereka juga dikenakan biaya politik yang besar. Akibatnya, bisnis mempraktikkan pelaporan keuangan konservatif untuk menurunkan pembayaran biaya politik.

3) Hasil uji analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2021. Perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menggunakan prinsip konservatisme guna menghindari beban pajak yang tinggi.

SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan penelitian diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Pihak Perusahaan

Disarankan untuk berhati-hati saat membuat penilaian dan menangani masalah di perusahaan sektor pertambangan, terutama yang berkaitan dengan prinsip konservatif, dan untuk menghindari tindakan yang dapat membahayakan bisnis.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi konservatisme. Karena masih ada 25,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dan disarankan untuk menggunakan pengukuran yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini juga bisa dilakukan pada perusahaan sektor yang lainnya, karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.



DAFTAR PUSTAKA

- A., & Devi Anna, Y. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *EProceedingsManagement*, 1(3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3733>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103. Septian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
- Utami, S. W. (2021). *Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan Psak 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. 84.